

## PENDIDIKAN KESEHATAN PERNIKAHAN YANG BAIK SECARA BIOLOGIS DAN PSIKOLOGIS : TEPAT BUKAN CEPAT

**Setiawan<sup>1</sup>, Dadang Purnama<sup>2</sup>, Witdiawati<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
 Email: <sup>1</sup>setiawan17@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Menikah muda dapat mengakibatkan terjadinya masalah kehamilan, resiko penyulit persalinan karena besar kepala anak tidak dapat menyesuaikan bentuk punggung yang belum berkembang sempurna, bayi premature, resiko ibu meninggal dan masih banyak dampak bahaya lainnya. Tujuan kegiatan pendidikan kesehatan ini menjawab hasil survey, yang mana menurut pihak sekolah siswa SMA Negeri 19 Garut jarang mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai bagaimana pernikahan dini berpengaruh secara biologis maupun psikologis pada angka kesakitan dan kematian, serta dapat mengurangi angka pernikahan dini yang terjadi, dan siswa lebih memahami mengenai hal-hal berbau seksualitas agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan dilakukan dengan, ceramah paparan materi, diskusi dan tanya jawab, melatih siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Hasil setelah dilaksanakan pendidikan dan promosi kesehatan mengenai pernikahan yang baik secara biologis dan psikologis : tepat bukan cepat, Kesimpulan : penting adanya keberlanjutan dari kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah menengah atas untuk menambah wawasan siswa terkait konsep pernikahan lebih baik yang akan mereka lewati dimasa yang akan datang.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan, pernikahan yang baik

**ABSTRACT.** *Marrying young can lead to pregnancy problems, the risk of complicating labor because the child's head cannot adjust the shape of the back that is not fully developed, premature babies, the risk of the mother dying and many other dangerous effects. The purpose of this health education activity is to answer the survey results, which according to the school students of SMA Negeri 19 Garut rarely gets health education about how early marriage affects biologically and psychologically on morbidity and mortality, and can reduce the number of early marriages that occur, and students understand more about sexuality to avoid unwanted things. Activities are carried out by, lectures on material exposure, discussion and question and answer, training students to better understand the material presented. Results after carrying out health education and promotion regarding marriage that is both biological and psychological: right not fast, Conclusion: it is important that there is a continuity of health education activities in upper middle schools to increase students' insight regarding the concept of better marriage that they will pass in the future.*

**Keywords:** health education, good marriage

### PENDAHULUAN

Sebagaimana yang dituturkan oleh (Bunners, 2006) bahwa pernikahan usia muda menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan, resiko persalinan macet karena besar kepala anak tidak dapat menyesuaikan bentuk punggung yang belum berkembang sempurna, bayi premature, resiko ibu meninggal dan masih banyak dampak bahaya lainnya. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pernikahan dini itu memiliki banyak sekali dampak yang membahayakan dan hal itu perlu dihindari.

Di Jawa Barat terdapat salah satu Kabupaten yang letaknya berbatasan dengan Kabupaten Sumedang, Kabupaten Tasikmalaya dan juga Kabupaten Bandung, adalah Kabupaten Garut. Di wilayah yang luasnya kurang lebih 3 juta km<sup>2</sup> ini terdapat 127 Sekolah Menengah Atas dengan 32 SMA Negeri dan 95 SMA Swasta, sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) terdapat 181 sekolah dengan SMK Negeri sebanyak 15 dan SMK Swasta sebanyak 166 sekolah. Terdapat salah satu Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 19 Garut yang berlokasi di Jl. Raya Simpang – Samarang No. 100, Mulyasari, Kec. Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat dengan Kodepos 44162. Di SMAN 19 Garut ini terdapat 1229 Siswa/Siswi dan 383 untuk Siswa/Siswi kelas 12.

Menurut pihak sekolah siswa SMA Negeri 19 Garut jarang mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai bagaimana pernikahan dini berpengaruh secara biologis maupun psikologis pada angka kesakitan dan kematian. Pihak sekolah berharap dengan adanya pendidikan kesehatan ini dapat mengurangi angka pernikahan dini yang terjadi disana dan siswa lebih memahami mengenai hal-hal berbau seksualitas agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pendapat pihak sekolah, bahwa di daerah tersebut lumrah sekali dengan

yang dinamakan pernikahan dini. Seringkali siswa/siswi putus sekolah atau setelah lulus sekolah lebih memilih langsung melanjutkan ke jenjang pernikahan. Dengan latar belakang tersebut kami sebagai Tim Pengabdian menjadikan SMA Negeri 19 Garut sebagai tujuan untuk target promosi dan pendidikan kesehatan terhadap remaja.

### **MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN**

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan yang cukup signifikan di segala aspek dalam menghadapi berbagai perkembangan baik itu perkembangan lingkungan, kesehatan dan juga kebersihan. Jika kita bandingkan dengan era sebelum-sebelumnya, dapat kita lihat perubahan lingkungan yang terjadi di dunia khususnya di Indonesia ini cukup signifikan. Dari mulai budaya, cara berpakaian, pergaulan dan masih banyak lagi yang mengalami perubahan.

Jika dahulu menikah lebih banyak disebabkan oleh keinginan orangtua yang berprinsip lebih baik anak cepat dinikahkan sedangkan sekarang meskipun masih ada yang memegang prinsip zaman dahulu, sering juga ditemui pernikahan dini berdasarkan keterpaksaan dimana hal tersebut disebabkan oleh pergaulan bebas yang menjadi hal biasa di lingkungan remaja saat ini berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pendidikan dan promosi kesehatan mengenai dampak negatif pernikahan dini secara biologis dan psikologis terhadap angka kematian ibu dan bayi dengan judul “PERNIKAHAN YANG BAIK: TEPAT BUKAN CEPAT” di SMA Negeri 19 Garut.

Hal yang sangat dibutuhkan adalah Pendidikan dan Promosi Kesehatan mengenai dampak negatif pernikahan dini secara biologis dan psikologis, karena dampak dari kematangan reproduksi yang belum terpenuhi dapat mengakibatkan terjadinya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

Dampak psikologis juga dapat dirasakan dari adanya pernikahan dini, yaitu seperti adanya konflik yang berujung perceraian karena kestabilan emosi dalam remaja belum terbentuk sempurna dan baru akan terbentuk pada usia 24 tahun atau usia dewasa, kemudian berdasarkan penelitian UNICEF tahun 2005 membuktikan jika angka kekerasan dalam pernikahan dini sangat tinggi yakni sebesar 67% dibandingkan dengan 47% perempuan dewasa yang menikah yang terjadi karena gangguan psikologis remaja.

Tujuan dari kegiatan Pendidikan dan Promosi Kesehatan mengenai dampak negatif pernikahan dini secara biologis dan psikologis terhadap angka kematian Ibu dan Bayi di SMAN 19 Garut yaitu untuk menambah pengetahuan serta edukasi bagi remaja di SMAN 19 Garut guna mencegah terjadinya peningkatan pernikahan dini, serta;

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai kehamilan beresiko pada pernikahan dini
- b. Meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif kesehatan bayi yang lahir pada pernikahan dini
- c. Memberikan pemahaman mengenai ketidaksiapan secara psikologis pada pernikahan dini
- d. Memberikan informasi mengenai isu angka kematian yang disebabkan oleh pernikahan dini
- e. Meningkatkan motivasi siswa agar tidak melakukan pernikahan dini.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pernikahan adalah penyatuan sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan sehingga menjadikan mereka sepasang suami istri yang sah menurut agama dan negara (Arimurti dan Nurmala, 2017). Sebuah pernikahan tentunya memiliki ketentuan dalam segi agama maupun negara. Dalam segi usia yang sudah matang dan idealnya pernikahan dilakukan di usia 21 tahun (BKKBN, 2017). Namun tidak jarang pernikahan terjadi di bawah usia 21 tahun. Pernikahan di bawah 21 tahun sering terjadi dikalangan remaja.

Persoalan yang terjadi di masyarakat khususnya di kalangan remaja yaitu adanya pernikahan dini. Pernikahan dini lebih sering terjadi di negara berkembang dan salah satunya di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil riset United Nations Childrens Fund pada tahun 2012 mencatat, satu dari enam anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Angkanya 340.000 anak per tahun (BPS & UNICEF, 2016). Adapun yang di bawah usia 15 tahun mencapai 50.000 anak per tahun. Maka tidak heran apabila United National Development Economic and Social Affair (UNDESA), menempatkan Indonesia pada peringkat ke-37 dunia dan peringkat ke-2 se-ASEAN setelah Kamboja. Indonesia sebagai salah satu negara dengan angka pernikahan usia dini yang tinggi (student.cnnindonesia, 2016).

Pernikahan dini tidak hanya berdampak terhadap kesehatan fisik saja namun juga dapat berdampak terhadap kesehatan psikologis atau

mental seseorang. Sebagaimana yang dituturkan oleh (Bunnars, 2006) bahwa pernikahan usia muda menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan, resiko persalinan macet karena besar kepala anak tidak dapat menyesuaikan bentuk punggung yang belum berkembang sempurna, bayi premature, resiko ibu meninggal dan masih banyak dampak bahaya lainnya. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pernikahan dini ini memiliki banyak sekali dampak yang membahayakan dan hal itu perlu dihindari.

Tujuan dari kegiatan promosi kesehatan, yang kami lakukan untuk menambah pengetahuan serta edukasi bagi remaja di SMAN 19 Garut guna mencegah terjadinya peningkatan pernikahan dini. Hal ini sangat dibutuhkan karena dampak dari kematangan reproduksi yang belum terpenuhi dapat mengakibatkan munculnya masalah kesehatan dikemudian hari.

## METODE

Metode kegiatan yang dilakukan adalah, ceramah dimana dapat menambah pengetahuan dan mungkin merasa lebih yakin kenapa mereka harus melakukan hal-hal seperti apa yang telah dipaparkan pada materi, diskusi dan tanya jawab siswa juga dilatih untuk lebih memahami materi yang disampaikan sehingga mereka dapat membagikan atau menukar pengetahuan (*sharing knowledge*) yang mereka miliki kepada sesama siswa peserta.

Kegiatan promosi kesehatan yang kami lakukan merupakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh siswa kelas XII IPS 4 yang dilaksanakan di SMA Negeri 19 Garut Kecamatan Bayongbong.

- a. Melakukan survei
- b. Membuat dan mengajukan proposal untuk membuat izin kegiatan
- c. Pengumpulan semua media dan fasilitas yang dibutuhkan untuk penyuluhan
- d. Pelaksanaan penyuluhan (Pendidikan dan Promosi Kesehatan)
- e. Sebelum pada pembahasan materi yang pertama seluruh siswa mengerjakan soal *Pre-Test*
- f. Pemberian materi yang bertema “Dampak Pernikahan Dini Secara Biologis dan Psikologis Terhadap Angka Kematian Ibu dan Bayi”.
- g. Jumlah siswa yang kami libatkan adalah sebanyak 33 siswa, namun siswa yang mengikuti kegiatan hanya berjumlah 29 siswa, Menyebutkan jumlah peserta

- h. Menjelaskan langkah-langkah PKM dan langkah-langkah pelaksanaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Karakteristik peserta kegiatan promosi kesehatan, yang kami lakukan merupakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh siswa kelas XII IPS 4 yang dilaksanakan di SMA Negeri 19 Garut Kecamatan Bayongbong dan jumlah siswa yang kami libatkan adalah sebanyak 33 siswa.



Memulai kegiatan pada pukul 12.30, semua siswa berkumpul di ruangan dan pendidikan kesehatan di mulai dengan ucapan salam dan perkenalan, kemudian MC menyebutkan tujuan di adakan promosi kesehatan di sekolah tersebut dan sebelumnya seluruh siswa di berikan semangat dengan menyuarakan jargon dan tepuk semangat yang di pimpin langsung narasumber, dilanjutkan dengan pemberian materi yang bertema “Dampak Pernikahan Dini Secara Biologis Dan Psikologis Terhadap Angka Kematian Ibu dan Bayi”. Materi di kemas dalam bentuk

Power Point materi di sampaikan dalam bentuk dialog interaktif.

Kemudian acara selanjutnya adalah sesi Tanya jawab menggunakan sistem siswa harus mengangkat tangan nya dengan cepat supaya dapat bertanya, seluruh siswa sangat antusias dan mereka sangat bersemangat dalam memberikan pertanyaan. Semua rangkaian kegiatan selesai di laksanakan, MC pun menutup acara tersebut dengan ucapan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah hadir dan yang telah bersedia untuk mengikuti kegiatan promosi kesehatan dari awal hingga akhir, dan kami menemui pihak-pihak sekolah untuk mengucapkan terima kasih atas ketersediaan sekolah yang menerima kami untuk melakukan promosi kesehatan di sekolah tersebut.

## 2. Pembahasan

Pengkajian kebutuhan belajar yang didapatkan yaitu kebutuhan belajar siswa SMAN 19 Garut, meliputi kebutuhan belajar *Perceived Needs*, *Unperceived Needs*, dan *Misperceived Needs*. Pada proses pelaksanaan promosi kesehatan kepada siswa SMAN 19 Garut, mereka terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan senang hati karena kegiatan promosi kesehatan ini dikemas secara menarik dan menyenangkan

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, kegiatan promosi kesehatan berjalan dengan kondusif, karena siswa kelas 12 memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik dan antusias sekali terhadap pameriannya, dan siswa memahami apa yang seharusnya perlu dipersiapkan untuk menyongsong masa depan terkait kesiapan dalam berumah tangga yang pasti akan melawati gerbang perkawinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nirmala Maulana. 2021. "Saksi Sebut Rizieq Ajak Ulama Hadiri Acara Maulid dan Pernikahan Putrinya". Kompas.com, diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/22/12180861/saksi-sebut-rizieq-ajak-ulama-hadiri-acara-maulid-dan-pernikahan-putrinya> pada Senin, 26 April 2021 pukul 09.47 WIB.
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2009). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya, *11*(2). Retrieved from <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/download/607/542>
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di sma budaya bandar lampung, *5*(1), 77–80.
- Lihu, S. D. P., Ishak, F., & Kasa, S. S. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Puteri Kelas XI DI SMK Negeri 1 Limboto. *Ilmiah UMGo*, *8*, 9–19.
- P, B. A., Angraini, W., & Yanuarti, R. (n.d.). Peningkatan Pemahaman Siswa SMKN 3 Seluma Tentang Dampak Pernikahan Dini dan Sex Bebas Sebagai Upaya Penurunan Angka Kejadian Kehamilan Diluar Nikah.
- Perkawinan, U., & Islam, H. (2015). Agama Serta Permasalahannya ( The Teen Marriage In Indonesia On The Country Perspective And Religion As Well As The Problem , Jakarta 12710 , Indonesia A .
- Pendahuluan Biro Pusat Statistik ( BPS ) (2001 - 2009). Praktek pernikahan dini di Indonesia .
- UNICEF. Child Marriage: Latest Trends and Future Prospect [laporan]. New York: Data and Analytics Section, Division of Data, Research and Policy of UNICEF; 2018.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Ibu Dan Anak*, *6*(November), 96–103.